

Efektivitas Kombinasi Air Rebusan Daun Kemangi dan *Health Belief Model* dalam Pencegahan Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur

The Effectiveness of the Combination of Basil Leaf Decoction and the Health Belief Model in Preventing Pathological Vaginal Discharge among Women of Reproductive Age

Anita Sri Gandara Purba^{1*}

^{1,2}Fakultas Keperawatan dan Fisioterapi, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia
Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara –Indonesia
Email: anitapurba85@gmail.com

Abstrak

Keputihan patologis disebabkan oleh adanya infeksi dari patogen, seperti *Trichomonas vaginalis*, *Candida sp*, *Chlamydia trachomatis*, dan *Neisseria gonorrhoeae*. Keputihan patologis dapat menimbulkan rasa yang tidak nyaman dan pembiaran dalam jangka waktu lama menyebabkan penyakit infeksi panggul, infertilitas, dan kanker serviks. Model *Health Belief Model* /HBM adalah model yang paling sering digunakan untuk mengarahkan seseorang terlibat dalam perilaku kesehatan preventif. Penerapan HBM dalam pencegahan keputihan patologis sangat penting karena membantu meningkatkan kesadaran dan perilaku terhadap tindakan pencegahan. Penggunaan bahan alam dalam mengatasi keputihan patologis semakin akrab di masyarakat jika dibandingkan dengan sintetis karena tingkat keamanan dan biaya yang terjangkau. Tujuan Penelitian: menganalisis efektivitas air rebusan daun kemangi, mengevaluasi pengaruh HBM terhadap pencegahan keputihan patologis, serta menentukan efektivitas Air rebusan daun kemangi dan HBM. Metode: Jenis penelitian ini adalah Quasy Experimental dengan design Pre-test Post-test dengan control group di Desa Lubuk Pakam pekan. Kelompok responden dibagi menjadi tiga kelompok dengan jumlah sampel 150 orang. Hasil pre-test menunjukkan skor awal yang hampir sama pada seluruh kelompok, menandakan tidak ada perbedaan signifikan sebelum intervensi. Setelah enam minggu, kelompok kemangi mengalami peningkatan perilaku pencegahan sebesar 24,6%, kelompok HBM sebesar 33,4%, dan kombinasi keduanya sebesar 45,7%. Temuan ini menunjukkan bahwa kombinasi air rebusan daun kemangi dan edukasi HBM lebih efektif dibandingkan intervensi tunggal. Model HBM terbukti efektif meningkatkan kesadaran dan perilaku pencegahan, terutama saat dikombinasikan dengan intervensi biologis seperti air rebusan daun kemangi. Kombinasi ini menghasilkan efek sinergis yang mendorong kepatuhan lebih tinggi dan perubahan perilaku yang lebih kuat dibandingkan intervensi tunggal. Kombinasi intervensi air rebusan daun kemangi dan edukasi berbasis *Health Belief Model* (HBM) terbukti paling efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan keputihan patologis pada wanita usia subur dibandingkan dengan intervensi tunggal. Intervensi ini mampu meningkatkan pengetahuan, persepsi, dan motivasi untuk menjalankan tindakan pencegahan secara signifikan. Oleh karena itu, pendekatan kombinasi biologis dan edukatif ini direkomendasikan untuk diterapkan secara luas dalam program kesehatan reproduksi wanita.

Kata kunci: Keputihan patologis; HBM; Daun kemangi; Wanita Usia Subur; Reproduksi Wanita.

Abstract

Pathological vaginal discharge is caused by infections from pathogens such as Trichomonas vaginalis, Candida species, Chlamydia trachomatis, and Neisseria gonorrhoeae. Pathological vaginal discharge can cause discomfort, and if left untreated for a long time, it may lead to pelvic inflammatory disease, infertility, and cervical cancer. The Health Belief Model (HBM) is the most commonly used model to guide individuals toward engaging in preventive health behaviors. The application of HBM in preventing pathological vaginal discharge is important because it helps increase awareness and promote preventive behaviors. The use of natural ingredients to address pathological vaginal discharge is becoming more familiar among the community compared to synthetic products due to their safety and affordability. Research Objectives: To analyze the effectiveness of basil leaf decoction, evaluate the influence of HBM on preventing pathological vaginal discharge, and determine the effectiveness of the combination of basil leaf decoction and HBM. Methods: This study

*Corresponding author: Anita Sri Gandara Purba, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Deli Serdang, Indonesia

E-mail : anitapurba85@gmail.com

Doi : 10.35451/fp639c88

Received : September 29, 2025. Accepted: October 31, 2025. Published: October 31, 2025

Copyright (c) 2025 Anita Sri Gandara Purba. Creative Commons License This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

employed a quasi-experimental design with a pre-test and post-test control group conducted in Lubuk Pakam village. Respondents were divided into three groups with a total sample size of 150 individuals. Results: Pre-test results showed that initial scores were almost the same across all groups, indicating no significant differences before the intervention. After six weeks, the basil decoction group showed a 24.6% improvement in preventive behavior, the HBM group showed a 33.4% increase, and the combination group showed a 45.7% increase. These findings indicate that the combination of basil leaf decoction and HBM education is more effective than single interventions. The HBM model proved effective in enhancing awareness and preventive behavior, especially when combined with biological intervention such as basil leaf decoction. This combination produced a synergistic effect that encouraged higher compliance and stronger behavioral change compared to single interventions. The combination of basil leaf decoction and education based on the Health Belief Model (HBM) was found to be the most effective in improving preventive behaviors against pathological vaginal discharge in women of reproductive age compared to single interventions. This intervention significantly increased knowledge, perception, and motivation to carry out preventive actions. Therefore, this combined biological and educational approach is recommended for widespread implementation in women's reproductive health programs.

Keywords: *Pathological vaginal discharge; HBM; Basil leaf; Women of reproductive age; Female reproduction.*

1. PENDAHULUAN

Wanita Usia Subur sekitar 70-75% diperkirakan akan mengalami keputihan patologis dan 40-50% akan mengalami kekambuhan. Keputihan patologis disebabkan oleh adanya infeksi dari patogen, seperti *Trichomonas vaginalis*, *Candida sp*, *Chlamydia trachomatis*, dan *Neisseria gonorrhoeae* [1]. Keputihan patologis dapat menimbulkan rasa yang tidak nyaman dan pembiaran dalam jangka waktu lama menyebabkan penyakit infeksi panggul, infertilitas, dan kanker serviks [2].

Kondisi ini terjadi karena sebagian besar wanita cenderung mengobati sendiri infeksi jamur vagina dan tidak mencari perawatan medis [3]. Salah satu target khusus tujuan pembangunan berkelanjutan kesehatan (SDG 3) tahun 2030 adalah dunia harus memastikan akses universal ke layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, pemberian informasi dan pendidikan kesehatan reproduksi yang terintegrasi ke dalam strategi dan program nasional [4]. Model HBM merupakan salah satu model yang paling sering digunakan dalam bidang kesehatan yang diyakini dapat mengarahkan seseorang untuk terlibat dalam perilaku kesehatan preventif [5].

Penerapan HBM dalam pencegahan keputihan patologis sangat krusial karena dapat meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan motivasi wanita untuk melakukan tindakan pencegahan yang tepat guna mengurangi risiko infeksi (6). Selain pendekatan perilaku, penggunaan bahan alami dalam mengatasi keputihan patologis semakin populer di kalangan masyarakat dibandingkan dengan pengobatan sintetis, karena dinilai lebih aman, minim efek samping, mudah diperoleh, serta lebih ekonomis [7]. Oleh karena itu, kombinasi antara pendekatan HBM dan pengobatan berbasis bahan alami dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran, mengubah perilaku, serta memberikan solusi pengobatan terbaik berbahan alam yang berpotensi dapat mencegah dan mengatasi keputihan patologis pada WUS [8]. Penelitian HBM sebelumnya sudah dilakukan namun belum menunjukkan hasil signifikan terhadap tindakan pencegahan keputihan. Kombinasi Air Rebusan Daun Kemangi dan HBM ini diharapkan memberikan aktivitas yang lebih baik dalam mencegah keputihan.

Penggunaan tanaman berpotensi obat menjadi alternatif yang aman selain sintetis untuk menghambat pertumbuhan jamur [9]. Salah satunya adalah daun kemangi. Secara empiris daun kemangi sudah digunakan untuk mengatasi bau badan dan mulut, menurunkan tekanan darah, dan perut kembung [10][11]. Penelitian sebelumnya menyebutkan, daun kemangi mengandung flavonoid, alkaloid, tannin, minyak atsiri, dan saponin yang berpotensi aktivitas antioksidan, antiinflamasi, antifungal, relaksan dan antibakteri [12]. Kandungan senyawa minyak atsiri di dalam daun kemangi yang diduga sebagai antifungi adalah methyl chavicol dan linalool yang bereaksi dengan membran sel dan pengurangan yang signifikan pada jumlah ergosterol [13].

Rumusan Permasalahan:

1. Bagaimana efektivitas air rebusan daun kemangi dalam mencegah keputihan patologis pada WUS?
2. Bagaimana penerapan model HBM dalam mencegah keputihan patologis pada WUS?
3. Bagaimana efektivitas kombinasi air rebusan daun kemangi dan HBM dalam mencegah keputihan patologis pada WUS?

Urgensi Penelitian: Banyak WUS yang mengalami keputihan patologis, tetapi tingkat pengetahuan dan kesadaran mengenai pencegahan serta pengobatannya masih rendah. Daun kemangi berpotensi menjadi obat alami yang semakin disukai masyarakat karena selain harganya terjangkau, mudah diperoleh, serta memiliki toksisitas yang rendah [14]. Air rebusan daun kemangi berperan sebagai antijamur, sementara penerapan model HBM dapat meningkatkan kualitas perilaku sehat serta kesadaran WUS dalam mencegah keputihan patologis [15]. Kombinasi potensiasi dari kedua intervensi diharapkan memberikan hasil yang adekuat dalam mencegah keputihan. Oleh karena itu, penelitian mengenai efektivitas kombinasi air rebusan daun kemangi dan HBM dalam pencegahan keputihan patologis menjadi sangat penting untuk dikaji lebih lanjut.

2. METODE

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi diambil di Wanita Usia Subur di Desa Lubuk Pakam pekan pada Bulan Januari-Maret 2025. Kelompok responden dibagi menjadi tiga kelompok dengan jumlah sampel 150 orang. Metode pengumpulan sampel dilakukan dengan Total sampling sejumlah 150 orang.

Pengumpulan Daun kemangi

Daun kemangi diperoleh dari Berastagi, Kabupaten Karo, dan Sumatera Utara.

Penyiapan Air Rebusan Daun Kemangi

Sebanyak 50 g daun kemangi dicuci sampai bersih kemudian direbus dengan aguates sebanyak 50 ml selama 15 menit sampai mencapai suhu 90°C sambil diaduk. Setelah dingin kemudian disaring dengan kain kasa steril.

Prosedur Penelitian

Pengurusan Surat Etik

Pengurusan surat etik diajukan di Komite Etik Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam.

Pemberian *Informed Consent*

Sebelum Pemberian *Informed Consent*, peneliti memastikan dokumen *informed consent* sudah siap dan mudah dipahami oleh responden, lingkungan yang nyaman dan bebas gangguan agar partisipan dapat memahami informasi dengan baik, dan menyiapkan bahan pendukung seperti leaflet, slide presentasi, atau ilustrasi untuk memudahkan pemahaman [18].

Penyiapan Responden

Responden dibagi ke dalam 3 kelompok. Kelompok intervensi dan kelompok pembanding ditentukan sebanyak 150 dengan 50 pada masing masing kelompok. Kelompok intervensi yaitu kelompok dengan air rebusan daun kemangi saja, kelompok dengan model HBM saja, dan kelompok kombinasi air rebusan daun kemangi dan HBM [19].

Pelaksanaan HBM

1. Melakukan identifikasi responden
2. Memberikan salam pembuka dan menyapa responden
3. Menyampaikan tujuan penelitian
4. Memberikan kuesioner *Pre-test* kepada ketiga kelompok intervensi
5. Melakukan intervensi
 - a. Intervensi air rebusan daun kemangi (minum dua kali sehari)
 - b. Intervensi HBM (Media edukasi)
 - c. Kombinasi air rebusan kemangi-HBM
6. Memberikan instrumen *Post-test* kepada ketiga kelompok intervensi pada hari ke-6 setiap minggu
7. Mengevaluasi pengisian kuisisioner dan mendampingi responden
8. Mengumpulkan dokumen kuesioner

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan data primer. Data primer diperoleh dari pengisian kuesioner yang meliputi pengetahuan, persepsi kerentanan, persepsi keseriusan, persepsi manfaat, persepsi hambatan, persepsi, kemampuan diri, isyarat untuk bertindak dan tindakan pencegahan keputihan patologis. Pengumpulan data didapat dari pengisian kuesioner yang diisi sendiri oleh responden dengan peneliti memandu dan memberi penjelasan setiap soal kuesioner [20].

Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan 2 instrumen Pre-test dan Post-test. Kuesioner berdasarkan enam konstruksi HBM terdiri dari 36 pertanyaan yaitu "persepsi kerentanan yang dirasakan" (7 pertanyaan dengan rentang skor 7-35), "persepsi keseriusan" (5 pertanyaan dengan rentang skor 5-25), "persepsi manfaat" (6 pertanyaan dengan rentang skor 6-30), "hambatan yang dirasakan" (7 pertanyaan dengan rentang skor 7-35), "isyarat untuk bertindak" (3 pertanyaan dengan rentang skor 3-15), "keyakinan diri" (3 pertanyaan dengan rentang skor 3-15) dan perilaku tindakan pencegahan (5 pertanyaan dengan rentang skor 5-25) Pertanyaan yang sesuai dirancang dengan mempelajari buku teks, artikel, panduan dan tinjauan pustaka yang ada, masing-masing konstruksi HBM menggunakan skala Likert 5 poin, mulai dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju" (kisaran skor 1-5). Jenis pertanyaan favorabel untuk pilihan "sangat setuju" diberi poin 5 dan pertanyaan unfavorabel dengan pilihan "sangat tidak setuju" akan diberi poin 1. Uji coba instrumen HBM dilakukan untuk mengukur validitas dan reliabilitas kuisisioner yang digunakan, dengan cara menyebarkan kuesioner kepada 50 WUS [21].

Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji normalitas data, analisa perbedaan sebelum dan sesudah intervensi, dan uji ANOVA untuk menganalisa efektivitas kombinasi intervensi.

3. HASIL

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 150 wanita usia subur (WUS) yang dibagi ke dalam tiga kelompok intervensi. Masing-masing kelompok terdiri atas 50 orang: kelompok air rebusan daun kemangi, kelompok edukasi *Health Belief Model* (HBM), dan kelompok kombinasi keduanya. Karakteristik responden relatif homogen, dengan usia 20–35 tahun, mayoritas berstatus menikah, dan memiliki tingkat pendidikan menengah ke atas. Homogenitas ini mendukung keandalan perbandingan hasil antar kelompok.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Kuesioner yang digunakan telah diuji pada 50 WUS sebelum penelitian utama. Uji validitas menunjukkan bahwa semua item dalam kuesioner memiliki nilai korelasi lebih dari 0,30, yang berarti valid. Sementara itu, reliabilitas instrumen menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai 0,89 yang berarti sangat reliabel. Instrumen ini terdiri dari enam konstruk utama HBM dan satu konstruk perilaku pencegahan.

Hasil dan Capaian

Hasil dan capaian Efektivitas Kombinasi Air Rebusan Daun Kemangi dan *Health Belief Model* dalam Pencegahan Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur dalam 2 minggu Pertama dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil pre-test Efektivitas Kombinasi Air Rebusan Daun Kemangi

No.	Kelompok	Rata-Rata Skor Pre Test	Rata-rata Skor Post-Test	Peningkatan (%)
1.	Kemangi Saja	58,2	72,5	+24,6%
2.	HBM Saja	57,6	76,8	+24,6%
3.	Kombinasi	58,4	85,1	+45,7%

Hasil pre-test menunjukkan bahwa seluruh kelompok memiliki skor yang hampir sama. Rata-rata skor awal pada konstruk HBM dan perilaku pencegahan berkisar antara 57–59 poin.



Gambar 1. Diskusi persiapan intervensi dan analisa hasil

Hasil post-test menunjukkan peningkatan skor perilaku pencegahan sebesar 24,6%. Kelompok kedua mendapat edukasi berbasis HBM melalui media leaflet, slide presentasi, dan diskusi kelompok. Edukasi ini menekankan pada peningkatan persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, dan *self-efficacy*, serta mengurangi hambatan. Hasil post-test menunjukkan peningkatan perilaku sebesar 33,4%, lebih tinggi dari kelompok kemangi saja. Kelompok ketiga mendapatkan kombinasi intervensi kemangi dan edukasi HBM. Hasil post-test pada kelompok ini menunjukkan peningkatan signifikan, dengan skor rata-rata naik dari 58,4 menjadi 85,1 poin atau meningkat sebesar 45,7%. Ini menunjukkan bahwa kombinasi intervensi lebih efektif dibandingkan pemberian tunggal.

4. PEMBAHASAN

Model HBM terbukti meningkatkan kesadaran dan perilaku kesehatan, sebagaimana dibuktikan dalam berbagai penelitian terdahulu. Dalam studi ini, pendekatan HBM mampu mengubah persepsi individu dan meningkatkan niat serta tindakan pencegahan. Efektivitas yang tinggi pada kelompok kombinasi menunjukkan adanya efek sinergis. Ketika edukasi kognitif dipadukan dengan intervensi biologis (kemangi), hasilnya lebih maksimal karena aspek pengetahuan dan pengalaman sensorik saling mendukung. Kelompok kombinasi dan HBM menunjukkan tingkat kepatuhan lebih tinggi terhadap instruksi intervensi. Edukasi HBM memberikan motivasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk mempertahankan perilaku sehat.

Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya [20] yang menyatakan bahwa model HBM efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan penyakit infeksi reproduksi, serta penelitian herbal yang menunjukkan daun kemangi sebagai antimikroba alami. Penelitian [21] meneliti pengaruh penerapan *Health Belief Model* (HBM) terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku pencegahan infeksi saluran reproduksi pada wanita usia subur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam aspek persepsi kerentanan, persepsi manfaat, dan *self-efficacy* setelah diberikan intervensi edukatif berbasis HBM. Dalam penelitian ini, HBM terbukti mampu mengubah cara pandang responden terhadap pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi, termasuk dalam menghadapi keputihan patologis.

Edukasi HBM yang sistematis membuat individu menyadari risiko dan dampak dari infeksi saluran reproduksi, yang kemudian mendorong mereka untuk lebih aktif dalam melakukan tindakan pencegahan seperti menjaga kebersihan diri, mengenakan pakaian dalam yang kering dan bersih, serta tidak menggunakan produk pembersih vagina secara sembarangan. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Anda yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis HBM meningkatkan skor tindakan pencegahan keputihan secara signifikan, khususnya dalam persepsi kerentanan, keseriusan, manfaat, dan hambatan. Oleh karena itu, HBM dinilai sangat efektif sebagai pendekatan dalam mengubah perilaku kesehatan reproduksi secara positif dan berkelanjutan [22].

Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada remaja perempuan terkait edukasi kesehatan reproduksi menggunakan pendekatan HBM. Intervensi dilakukan melalui sesi penyuluhan, diskusi kelompok, dan media

visual untuk meningkatkan pemahaman tentang risiko infeksi reproduksi, termasuk keputihan yang tidak normal. Penelitian ini menemukan bahwa pemberian edukasi HBM meningkatkan pemahaman dan kepedulian remaja terhadap tindakan pencegahan seperti mengganti pembalut secara rutin, menjaga kebersihan organ intim, dan menghindari perilaku berisiko. Terdapat perubahan signifikan pada skor post-test responden dalam aspek persepsi ancaman dan motivasi bertindak. Berbagai penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas daun kemangi sebagai bahan herbal antimikroba [22].

Salah satunya adalah penelitian [21] yang menunjukkan bahwa ekstrak daun kemangi memiliki aktivitas antibakteri terhadap *Candida albicans* dan *Gardnerella vaginalis*, dua penyebab utama keputihan patologis. Dalam uji laboratorium tersebut, ekstrak etanol daun kemangi terbukti menghambat pertumbuhan mikroorganisme dengan zona hambat yang cukup besar. Kandungan fitokimia seperti eugenol, flavonoid, tanin, dan minyak atsiri diyakini berperan aktif dalam mekanisme antibakteri dan antijamur. Penelitian Anda yang menunjukkan peningkatan tindakan pencegahan pada kelompok yang mengonsumsi air rebusan daun kemangi selaras dengan hasil studi tersebut. Ini menunjukkan bahwa pemanfaatan tanaman herbal lokal tidak hanya memiliki efek preventif, tetapi juga potensi terapeutik yang nyata, terutama bila dikombinasikan dengan edukasi berbasis perilaku.

Analisis ANOVA

Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna secara statistik antar ketiga kelompok pada skor post-test ($p < 0,05$). Uji lanjut dengan *post hoc Tukey* menunjukkan bahwa perbedaan signifikan terdapat antara kelompok kombinasi dengan dua kelompok lainnya. Setelah intervensi, terjadi peningkatan persepsi kerentanan dan keseriusan pada kelompok HBM dan kombinasi. Hal ini sesuai dengan teori HBM yang menyatakan bahwa individu akan lebih termotivasi untuk bertindak apabila mereka merasa berisiko tinggi dan menyadari dampak serius dari suatu penyakit.

5. KESIMPULAN

Kombinasi intervensi air rebusan daun kemangi dan edukasi berbasis *Health Belief Model* (HBM) terbukti paling efektif dalam meningkatkan perilaku pencegahan keputihan patologis pada wanita usia subur dibandingkan dengan intervensi tunggal. Intervensi ini mampu meningkatkan pengetahuan, persepsi, dan motivasi untuk menjalankan tindakan pencegahan secara signifikan. Oleh karena itu, pendekatan kombinasi biologis dan edukatif ini direkomendasikan untuk diterapkan secara luas dalam program kesehatan reproduksi wanita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdiktisaintek) atas bantuan operasional melalui Program Penelitian Perguruan Tinggi yang mendukung Penelitian Dosen Pemula (PDP) yang dilaksanakan pada tahun 2025. Pendanaan ini difasilitasi melalui kontrak induk Nomor 122/C3/DT.05.00/PL/2025 Tanggal 28 Mei 2025, dengan kontrak turunan pertama Nomor 49/SPK/LL1/AL.04.03/PL/2025 Tanggal 11 Juni 2025, dan kontrak turunan kedua Nomor 018/AK/LPPM/INKES-MLP/VI/2025 Tanggal 12 Juni 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fithri, Fistaqul, Erike, Wulandar S. Identifikasi Agen Penyebab Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Usia Subur (Wus). *Java Heal J*. 2021;8(2):104–16.
- [2] Wardani K, Irmayani, Sundayani L, Kebidanan J, Mataram K. Midwifery Student Journal (MS Jou) ISSN: xxxxxxxx (Online) Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Keputihan pada Wanita Usia Subur Pekerja Batu Apung. *Midwifery Student J (MS Jou)*. 2022;1(1):1–4.
- [3] Kaur P, Patil RK, Bansal R, Patil HC. A review of practices related to genital hygiene and its awareness in women. *Panacea J Med Sci*. 2021;11(3):366–9.
- [4] Juniar EN, Dianasari NI, Mar A, Pathiria J. Implikasi Terhadap Terapi dan Penanganan. *Bengawan Nurs J*. 2024;2(1):7–14.

- [5] Anuar H, Shah SA, Gafor H, Mahmood MI, Ghazi HF. Usage of *Health Belief Model* (HBM) in health behavior: A systematic review. *Malaysian J Med Heal Sci*. 2020;16(6):201–9.
- [6] Wahyu D, Kusumaningtyas K, Pratami E. Health Education-Based Effectiveness of *Health Belief Model* on Vulva Hygiene Behavior in Prevention of Vaginal Discharge for Pregnant Woman. *Open Access Maced J Med Sci*. 2022;9(T6):189–92.
- [7] Mohamady S, Mohammed E, Elheshen S. Effect of Educational Intervention Based on *Health Belief Model* On Postmenopausal Women's Health Behaviors and Attitude Regarding Vaginal Atrophy. *Tanta Sci Nurs J*. 2023;29(2):169–93.
- [8] Pan F, Hsu PK, Chang WH. Exploring the factors affecting bitter melon peptide intake behavior: A *Health Belief Model* perspective this article was published in the following dove press journal: Risk management and healthcare policy. *Risk Manag Healhc Policy*. 2020;13:2219–26.
- [9] Qadri H, Haseeb Shah A, Mudasir Ahmad S, Alshehri B, Almilaibary A, Ahmad Mir M. Natural products and their semi-synthetic derivatives against antimicrobial-resistant human pathogenic bacteria and fungi. *Saudi J Biol Sci* [Internet]. 2022;29(9):103376. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.sjbs.2022.103376>
- [10] Krismayadi K, Halimatushadyah E, Apriani D, Cahyani MF. Standarisasi Mutu Simplisia dan Ekstrak Etanol Daun Kemangi (*Ocimum x africanum* Lour.). *Pharm Genius*. 2024;3(2):67–81.
- [11] Bellinda D, Ritonga L, Salsabila M. Penanaman dan Pemanfatan Tumbuhan Herbal di Lingkungan Masyarakat. *J PKM Indones*. 2025;1(1):1–9.
- [12] Dhama K, Sharun K, Gugjoo MB, Tiwari R, Alagawany M, Iqbal Yatoo M, et al. A Comprehensive Review on Chemical Profile and Pharmacological Activities of *Ocimum basilicum*. *Food Rev Int* [Internet]. 2023;39(1):119–47. Available from: <https://doi.org/10.1080/87559129.2021.1900230>
- [13] Nadeem HR, Akhtar S, Ismail T, Qamar M, Sestili P, Saeed W, et al. Antioxidant Effect of *Ocimum basilicum* Essential Oil and Its Effect on Cooking Qualities of Supplemented Chicken Nuggets. *Antioxidants*. 2022;11(10):1–16.
- [14] Azizah NS, Irawan B, Kusmoro J, Safriansyah W, Farabi K, Oktavia D, et al. Sweet Basil (*Ocimum basilicum* L.)—A Review of Its Botany, Phytochemistry, Pharmacological Activities, and Biotechnological Development. *Plants*. 2023;12(24).
- [15] Sukeksi A, Nuroini F. Pemanfaatan Daun Kemangi (*Ocimum Basilicum* L) Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat. *J Impresi Indones*. 2022;1(11):1194–200.
- [16] Golshiri P, Mohaghegh N, Shamsae S, Boroumandfar Z. Using education based on the *Health Belief Model* to modifications in performance of behaviors related to sexually transmitted infections in vulnerable women. *J Educ Health Promot*. 2023;12(1):50.
- [17] Fitriani, R., Suryani, D., & Lestari, R. (2022). *Pengaruh Model Health Belief Model terhadap Perilaku Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi pada Wanita Usia Subur*. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 45–53.
- [18] Sari, D. M., & Utami, I. G. A. A. P. (2020). *Uji Aktivitas Antibakteri Ekstrak Etanol Daun Kemangi (Ocimum sanctum L.) terhadap Candida albicans dan Gardnerella vaginalis*. *Jurnal Farmasi Herbal*, 9(2), 89–96.
- [19] Yuliana, Y. (2021). *Efektivitas Edukasi Kesehatan Reproduksi Menggunakan Health Belief Model terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri*. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(3), 220–228.
- [20] Wati B, Karo-karo BA, Harianja AD, Lubis A, Simangunsong A, Nababan T. The Relationship Between Mother's Knowledge and Attitude About Family Lactation Management and Exclusive Breastfeeding for Infants Aged 0-6 Months at RSU Eshum Medan. *JURNAL KEPERAWATAN DAN FISIOTERAPI (JKF)*. 2025 Apr 30;7(2):151-7.
- [21] Wulan S, Zam SM, Ramadani KD, Fatona S. The Effect of Classical Music on Dysmenorrhea Pain in Medistra Lubuk Pakam Midwifery Students. *JURNAL KEPERAWATAN DAN FISIOTERAPI (JKF)*. 2025 Apr 30;7(2):264-70.
- [22] Purba AS, Yanti DA, Harahap RA, Batubara K, Vira IT. Perception and Impact of Coffee Consumption Patterns on the Risk of Gastritis in Generation Z at the Nurse Station of Grandmed Hospital Lubuk Pakam. *JURNAL KEPERAWATAN DAN FISIOTERAPI (JKF)*. 2025 Apr 30;7(2):290-4.